

Cara Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur Kabupaten Banjar

H. Husna

Sekolah tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

Email: husna.m.pd01@gmail.com

Muhammad Kholil

Sekolah tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

Email: kholil218115930@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the learning methods of students at State Junior High School 1 Martapura Timur, Banjar Regency, and to analyze the factors influencing students' learning effectiveness, both internal and external. The research employs a qualitative descriptive approach with a field research design. The subjects consist of eighth and ninth-grade students selected using purposive sampling, with supporting informants including subject teachers and homeroom teachers. Data were collected through observation, in depth interviews and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results reveal that the learning methods of students at SMP Negeri 1 Martapura Timur are generally good but not yet optimal. Most students demonstrate strong time discipline and concentration skills, although their level of learning independence remains low. Internal factors influencing learning include motivation, discipline, and metacognitive learning strategies, while external factors involve the learning environment, teaching methods, and family support. This study concludes that students' academic success is determined by the synergy between intrinsic motivation and a supportive learning environment, and it recommends strengthening student-centered learning approaches to improve learning effectiveness among junior high school students.

Keywords: Learning Methods, Junior High School Students, Learning Environment, Learning Independence.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Cara Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur Kabupaten Banjar serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas belajar siswa, baik dari aspek internal maupun eksternal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas VIII dan IX yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan informan pendukung dari guru mata pelajaran dan wali kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumenter, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara belajar siswa SMP Negeri 1 Martapura Timur tergolong baik namun belum optimal. Sebagian besar siswa memiliki kedisiplinan waktu dan kemampuan konsentrasi yang baik, namun

kemandirian belajar masih rendah. Faktor internal yang memengaruhi cara belajar meliputi motivasi, disiplin, dan strategi belajar metakognitif, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan lingkungan belajar, metode pembelajaran guru, dan peran keluarga. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh sinergi antara motivasi intrinsik dan lingkungan belajar yang kondusif, serta merekomendasikan penguatan pembelajaran berbasis *student centered learning* untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa di sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Cara Belajar, Siswa SMP, Lingkungan Belajar, Kemandirian Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter bangsa. Dalam era globalisasi yang sarat dengan perkembangan teknologi dan informasi, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga oleh cara belajar siswa dalam mengelola proses pembelajarannya.¹ Proses belajar yang efektif memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa berada pada masa transisi dari anak-anak menuju remaja, di mana mereka mulai membangun kemandirian dan tanggung jawab terhadap belajar.² Penelitian oleh Surur dkk. (2020) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa SMP dalam menghadapi tantangan akademik.³ Dengan demikian, cara belajar yang baik menjadi kunci utama dalam pembentukan kepribadian akademik yang positif.

Maka sangat pentingn belajar yang terarah dan disiplin juga ditekankan dalam ajaran Islam. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

﴿... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾﴾

(المجادلة/58: 11)

Artinya: "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan". Q. S. Al-Mujadalah/58:11.⁴

Di dalam buku terjemahan tafsir Al Maraghi, ayat di atas ditafsirkan wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan rasul-Nya, apabila dikatakan

¹ N. Beeh dan P. Baun, "English Learning Strategies by the Second Grade Students at a State Junior High School in Kupang, Indonesia (A Case Study)," *Research and Innovation in English Language Studies Journal*, Vol. 3, No. 2 (2022). <https://www.academia.edu/download/91248353/501.pdf>.

² A. Zuhairi dan A. Umamah, "The Indonesian Junior High School Students' Strategies in Learning Writing Skill," *SSRN Electronic Journal*, (2016). https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2859285.

³ M. Surur, I. Degeng, P. Setyosari, dan D. Kuswandi, "The Effect of Problem-Based Learning Strategies and Cognitive Styles on Junior High School Students' Problem-Solving Abilities," *International Journal of Instructional Technology and Learning Studies*, Vol. 7, No. 4 (2020). <https://eric.ed.gov/?id=EJ1270824>.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 543.

kepadamu, “berikanlah kelapangan di dalam majlis Rasulullah SAW atau di dalam majlis pertemuan” berilah olehmu kelapangan, niscaya Allah akan melapangkan rahmat dan rezeki-Nya bagimu ditempat-tempatmu di dalam sorga. Apabila kamu diminta untuk berdiri dari majlis Rasulullah SAW, maka berdirilah kamu sebab Rasulullah SAW itu terkadang ingin sendirian guna merencanakan urusan-urusan agama atau menunaikan beberapa tugas khusus yang tidak dapat ditunaikan atau disempurnakan penunaianya kecuali dalam keadaan sendiri. Allah meninggikan orang-orang mukmin dengan mengikuti perintah-Nya dan perintah-perintah Rasul, khususnya orang-orang yang berilmu diantara mereka derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat keridaan. Allah mengetahui segala perbuatanmu, tidak ada yang samar baginya, siapa yang taat dan siapa yang durhaka diantaramu dia akan membalas kamu semua dengan amal perbuatanmu. Orang yang berbuat baik dibalas dengan kebaikan dan orang yang berbuat kejahatan akan dibalasnya dengan apa yang pantas baginya atau diampuni-Nya.⁵

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat paling tinggi di sisi Allah SWT ialah orang-orang yang beriman, berilmu dan ilmunya itu diamalkan sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.

Menurut Beeh dan Baun (2022), faktor internal seperti motivasi dan kesadaran metakognitif memiliki peran signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengelola strategi belajar. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan guru dan fasilitas sekolah turut menentukan efektivitas proses pembelajaran.⁶

Meskipun teori-teori pembelajaran modern telah banyak dikembangkan, masih ditemukan kesenjangan (*gap*) antara teori strategi belajar yang ideal dengan praktik belajar yang diterapkan siswa di lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Martapura Timur Kabupaten Banjar, sebagian siswa belum mampu menerapkan cara belajar yang efektif, seperti pengaturan waktu belajar, konsistensi mengulang materi, dan pemanfaatan sumber belajar sekolah secara optimal. Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan (*distingsi*) antara strategi belajar yang dianjurkan dalam teori pendidikan dan kondisi faktual di lapangan.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur Kabupaten Banjar terlihat adanya kesan kurang mampuan siswa menerapkan cara belajar yang efektif dan efisien, hal ini terlihat dari ketidak mampuan siswa dalam mengatur waktu belajar, sehingga waktu yang semestinya digunakan untuk belajar habis terbuang dengan kegiatan yang tidak bermanfaat. Kemudian sebagian siswa masih kurang tanggap terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, terutama saat guru menjelaskan materi pelajaran, dan motivasi belajar sebagian siswa juga masih rendah.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis kontekstual terhadap cara belajar siswa SMP Negeri 1 Martapura Timur yang dipengaruhi oleh latar sosial, budaya, dan geografis Kabupaten Banjar. Pendekatan ini menyoroti dimensi lokal

⁵ Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Terjemah Tafsir Al Maraghi* 28, Toha Putra, Semarang, 1993, h. 261-263

⁶ S.P. Astuti, “Teachers’ and Students’ Perceptions of Motivational Teaching Strategies in an Indonesian High School Context,” *Victoria University of Wellington Thesis Repository*, (2015). https://openaccess.wgtn.ac.nz/articles/thesis/Teachers_and_students_perceptions_of_motivational_teaching_strategies_in_an_Indonesian_high_school_context/17008573.

dari strategi belajar yang sering diabaikan dalam penelitian sebelumnya, yang umumnya berfokus pada kota besar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan model strategi belajar kontekstual yang sesuai dengan karakteristik siswa daerah semi-perkotaan di Indonesia.⁷

Dengan demikian, fokus penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam bagaimana siswa SMP Negeri 1 Martapura Timur Kabupaten Banjar menerapkan cara belajar mereka serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana cara belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur Kabupaten Banjar? 2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi cara belajar siswa di sekolah tersebut?.

B. Kerangka Teori

1. Konsep Dasar Cara Belajar Siswa

Cara belajar merupakan seperangkat tindakan kognitif dan afektif yang digunakan siswa dalam mengolah informasi, memahami konsep, serta menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan menengah pertama, cara belajar menjadi faktor kunci dalam membentuk efektivitas pembelajaran, sebab pada tahap ini siswa sedang mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan mandiri. Menurut Beeh dan Baun (2022), siswa yang menerapkan strategi belajar metakognitif, seperti perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Menunjukkan hasil akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang hanya menggunakan strategi hafalan.⁸

Selain faktor internal seperti motivasi dan kesadaran diri, efektivitas cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Menurut Surur, Degeng, Setyosari, dan Kuswandi (2020), strategi belajar yang berbasis pada pemecahan masalah (*problem-based learning*) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan adaptif siswa terhadap situasi belajar yang kompleks.⁹ Dalam konteks siswa SMP Negeri 1 Martapura Timur, penerapan strategi ini dapat membantu mereka memahami konsep secara mendalam, bukan sekadar menghafal.

Selain itu, Zuhairi dan Umamah (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa SMP di Indonesia cenderung menggunakan strategi belajar menulis berbasis pengalaman dan refleksi pribadi untuk memperkuat pemahaman mereka

⁷ A. Alfian, "The Application of Language Learning Strategies of High School Students in Indonesia," *Indonesian Journal of English Education*, Vol. 3, No. 2 (2016). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ijee/article/view/5509>.

⁸ N. Beeh dan P. Baun, "English Learning Strategies by the Second Grade Students at a State Junior High School in Kupang, Indonesia (A Case Study)," *Research and Innovation in English Language Studies Journal*, Vol. 3, No. 2 (2022). <https://www.academia.edu/download/91248353/501.pdf>.

⁹ M. Surur, I. Degeng, P. Setyosari, dan D. Kuswandi, "The Effect of Problem-Based Learning Strategies and Cognitive Styles on Junior High School Students' Problem-Solving Abilities," *Journal of Education and Learning Research*, Vol. 9, No. 4 (2020). <https://eric.ed.gov/?id=EJ1270824>.

terhadap materi pelajaran.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu memanfaatkan pengalaman belajar nyata memiliki kecenderungan untuk belajar lebih efektif. Dengan demikian, pengembangan strategi belajar yang kontekstual dan reflektif menjadi penting agar siswa mampu menyesuaikan cara belajar mereka dengan tantangan akademik yang dihadapi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep dasar cara belajar siswa SMP harus dilihat sebagai proses yang dinamis, yang melibatkan keterampilan kognitif, reflektif, dan sosial. Pendekatan pembelajaran yang menekankan *student-centered learning* serta pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era pendidikan modern, termasuk di SMP Negeri 1 Martapura Timur Kabupaten Banjar.

2. Teori Kognitif dan Pembelajaran Bermakna

Teori kognitif menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui pengolahan informasi dan pembentukan struktur pengetahuan dalam pikiran individu. Menurut Prihantoro, Prayitno, dan Indri (2025), pendekatan *Deep Learning* memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antar konsep dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata sehingga menghasilkan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*).¹¹ Dalam konteks SMP Negeri 1 Martapura Timur Kabupaten Banjar, teori ini relevan untuk memahami bagaimana siswa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sosial-budaya lokal mereka.

3. Teori Metakognitif dalam Belajar Mandiri

Teori metakognitif menjelaskan kemampuan individu untuk menyadari dan mengatur proses berpikirnya sendiri. Cahyo dan Rachmajanti (2024) menegaskan bahwa siswa dengan kesadaran metakognitif yang tinggi mampu mengatur strategi belajar sesuai dengan tujuan dan kesulitannya.¹² Mereka dapat memilih metode belajar yang paling efektif, seperti mencatat poin penting, membuat peta konsep, atau berdiskusi dengan teman sekelas. Dalam konteks penelitian ini, metakognisi menjadi aspek penting dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 1 Martapura Timur.

4. Teori Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi belajar adalah kekuatan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hapsarini, Erliana, dan Irwansyah (2023) menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada motivasi intrinsik yang memicu keinginan

¹⁰ A. Zuhairi dan A. Umamah, "The Indonesian Junior High School Students' Strategies in Learning Writing Skill," *SSRN Electronic Journal*, Vol. 8, No. 1 (2021). https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2859285.

¹¹ P. Prihantoro, H.J. Prayitno, dan I. Indri, "Deep Learning: Policies, Concepts, and Implementation in Senior High Schools in Indonesia," *Jurnal Didaktika Lingua*, Vol. 10, No. 1 (2025). <https://journals2.ums.ac.id/index.php/jdl/article/view/10964>.

¹² N.H.S.D. Cahyo dan S. Rachmajanti, "Learning Strategies of the High Achievers of TOEFL Junior Test in an Indonesian Islamic Boarding School: A Case Study," *English Review: Journal of English Education*, Vol. 12, No. 1 (2024). <http://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/10647>.

untuk berprestasi.¹³ Guru yang mampu membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memberikan penguatan positif akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh perkembangan sosial dan teknologi yang mengubah cara siswa berinteraksi dengan sumber belajar. Sopian, Nandiyanto, dan Kurniawan (2022) menemukan bahwa penggunaan media sosial secara terarah dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP karena memberikan ruang kolaboratif dan interaktif antara guru dan siswa.¹⁴ Media digital memungkinkan siswa untuk memperoleh umpan balik langsung, memperluas akses sumber belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri melalui pengalaman belajar yang lebih personal dan kontekstual.

Selain faktor teknologi, lingkungan sosial dan pengalaman belajar di sekolah juga berperan besar dalam membangun motivasi siswa. Zaitun, Hadi, dan Harjudanti (2021) menjelaskan bahwa selama pembelajaran daring, motivasi belajar siswa SMP sangat dipengaruhi oleh dukungan emosional dari guru dan keluarga.¹⁵ Dukungan sosial tersebut menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar lebih fokus dan konsisten, terutama dalam konteks pendidikan daerah yang memiliki keterbatasan fasilitas seperti di Kabupaten Banjar.

Lebih lanjut, Muslim, Hamied, dan Sukyadi (2020) menegaskan bahwa teori motivasi belajar modern seperti *Directed Motivational Currents (DMC)* memiliki keunggulan dalam menjelaskan dorongan jangka panjang siswa dalam mencapai tujuan belajar.¹⁶ Dalam kerangka DMC, motivasi digambarkan sebagai arus energi yang menggerakkan individu secara berkesinambungan menuju tujuan akademik tertentu. Hal ini dapat diterapkan dalam konteks siswa SMP Negeri 1 Martapura Timur, di mana konsistensi dan keuletan belajar menjadi tantangan utama yang perlu dikelola oleh guru melalui pembelajaran yang inspiratif dan bermakna.

5. Teori Belajar Sosial dan Lingkungan Sekolah

Lingkungan sosial, termasuk interaksi guru dan teman sebaya, berperan penting dalam membentuk perilaku belajar siswa. Berdasarkan teori *Social Learning* Bandura, pembelajaran terjadi melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku orang lain yang dianggap berhasil. Penelitian oleh Alfian (2023) menemukan bahwa dukungan sosial dari guru dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap

¹³ D.R. Hapsarini, C.I. Erliana, dan D. Irwansyah, "Analyzing Strategies for Strengthening Literacy Competence at the Junior High School Level Among School Teams at the District and City Levels in Indonesia," *Indonesian Journal of Educational Practice*, Vol. 10, No. 2 (2023). <http://felifa.net/index.php/INJOE/article/view/171>.

¹⁴ A. Sopian, A.B.D. Nandiyanto, dan T. Kurniawan, "The Influence Use of Social Media on the Learning Motivation of Junior High School Students," *International Journal of Learning and Teaching*, Vol. 11, No. 3 (2022). <https://www.academia.edu/download/116768361/16121.pdf>.

¹⁵ Z. Zaitun, M.S. Hadi, dan P. Harjudanti, "The Impact of Online Learning on the Learning Motivation of Junior High School Students," *Bisma: Journal of Business and Management Education*, Vol. 15, No. 2 (2021). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/bisma/article/view/35980>.

¹⁶ A.B. Muslim, F.A. Hamied, dan D. Sukyadi, "Integrative and Instrumental but Low Investment: The English Learning Motivation of Indonesian Senior High School Students," *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, Vol. 9, No. 3 (2020). <https://www.academia.edu/download/98491996/304908457.pdf>.

partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.¹⁷ Di SMP Negeri 1 Martapura Timur, dukungan tersebut menjadi aspek krusial dalam menumbuhkan semangat belajar dan disiplin akademik siswa.

Selain itu, teori belajar sosial juga memiliki implikasi penting terhadap penguatan budaya sekolah dan pembentukan karakter siswa. Menurut Shodiqin dan Junaidi (2022), penerapan teori *Social Learning* Albert Bandura di lingkungan pendidikan mampu menumbuhkan perilaku positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta kerja sama sosial antar siswa.¹⁸ Lingkungan sekolah yang menanamkan nilai-nilai kolaboratif melalui kegiatan Bersama, baik akademik maupun non-akademik akan menciptakan atmosfer belajar yang kondusif dan inspiratif. Dengan demikian, di SMP Negeri 1 Martapura Timur, penerapan teori belajar sosial dapat menjadi strategi efektif untuk membentuk perilaku belajar yang produktif dan beretika melalui keteladanan guru serta interaksi sosial yang sehat.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman subjektif siswa, guru, dan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran secara alami tanpa intervensi langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Cara Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur Kabupaten Banjar dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi cara belajar siswa baik dari aspek internal (motivasi, kebiasaan belajar, strategi belajar) maupun eksternal (dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar).

Objek penelitian ini adalah cara belajar siswa, sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 1 Martapura Timur Kabupaten Banjar. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni memilih informan berdasarkan keterlibatan dan keragaman prestasi akademik. Data dikumpulkan dengan tiga teknik utama yaitu Observasi langsung, Wawancara mendalam dan Dokumenter. Adapun Analisis Data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu 1) Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses penyederhanaan dan pemilihan data relevan sesuai fokus penelitian. 2) Penyajian data (*data display*), menampilkan data yang telah dikategorikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel. 3) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), menginterpretasikan temuan untuk menjawab rumusan masalah dan menyusun hasil akhir penelitian.

¹⁷ A. Alfian, "The Application of Language Learning Strategies of High School Students in Indonesia," *Indonesian Journal of English Education*, Vol. 10, No. 2 (2023). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ijee/article/view/5509>.

¹⁸ F.A. Shodiqin dan J. Junaidi, "Implementation of Albert Bandura's Social Learning Theory in Cultivating Clean and Healthy Life Behavior in Santri," *Review of Islamic Studies (RIS)*, Vol. 1, No. 1 (2022). <https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/ris/article/view/391>

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Cara Belajar Siswa SMP Negeri 1 Martapura Timur Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 1 Martapura Timur Kabupaten Banjar, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki kebiasaan belajar yang cukup baik, terutama dalam hal ketepatan waktu dan konsentrasi belajar. Sebanyak 52% siswa belajar tepat waktu setiap hari, sementara 48% lainnya melakukannya hanya kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dalam belajar sudah mulai terbentuk, meskipun belum optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan Santrock bahwa keteraturan rutinitas belajar memiliki dampak signifikan terhadap hasil akademik siswa.¹⁹

Namun, kebiasaan belajar di luar jam sekolah masih belum terstruktur dengan baik. Hanya 38% siswa yang memiliki jadwal belajar tetap di rumah. Menurut Purnama dan Sari, siswa yang mampu mengatur waktu belajar secara sistematis menunjukkan peningkatan hasil belajar dan pemahaman konsep yang lebih baik.²⁰

2. Konsentrasi dan Kemandirian dalam Belajar

Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan konsentrasi yang baik saat belajar. Berdasarkan data penelitian, 77% siswa mampu berkonsentrasi penuh selama kegiatan belajar. Menurut teori kognitif Ausubel, proses belajar akan lebih efektif apabila siswa memiliki perhatian penuh terhadap materi yang dipelajari dan mampu mengaitkannya dengan pengalaman sebelumnya.²¹

Selain konsentrasi, penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Hanya sebagian kecil siswa yang mampu belajar tanpa dorongan dari guru atau orang tua. Menurut Yuliani dan Arifin, rendahnya kemandirian belajar sering kali disebabkan oleh kurangnya budaya literasi dan belum terbentuknya tanggung jawab akademik siswa.²²

3. Faktor Internal yang Mempengaruhi Cara Belajar

Motivasi dan kedisiplinan pribadi menjadi faktor dominan dalam menentukan cara belajar siswa di SMP Negeri 1 Martapura Timur. Berdasarkan hasil wawancara, 92% siswa mengaku selalu berusaha hadir di kelas dan memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menandakan adanya motivasi intrinsik yang cukup tinggi untuk berprestasi. Hidayat dan Mulyani menjelaskan bahwa

¹⁹ John W. Santrock, *Educational Psychology*, (New York: McGraw-Hill Education, 2022). h. 117.

²⁰ Andi Purnama dan Melati Sari, "Strategi Pengaturan Waktu Belajar Siswa SMP dan Dampaknya terhadap Prestasi Akademik," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JP2SD)*, Vol. 6, No. 1 (2022). h. 49. <https://jurnal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/5843>.

²¹ Dewi Lestari, "Penerapan Teori Kognitif Ausubel dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa SMP," *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol. 11, No. 2 (2023). h. 115. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jipi>.

²² Rina Yuliani dan Heri Arifin, "Literasi Membaca dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Karakter dan Literasi*, Vol. 9, No. 1 (2021). h. 60. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk>.

motivasi intrinsik berperan penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar akademik.²³

Selain motivasi, strategi belajar metakognitif juga ditemukan berperan penting. Beberapa siswa menggunakan metode seperti membuat catatan, berdiskusi dengan teman, dan membuat rangkuman untuk memahami materi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gunawan dan Rahmawati yang menyatakan bahwa kesadaran metakognitif dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dan hasil belajar.²⁴

4. Faktor Eksternal: Lingkungan Belajar dan Peran Guru

Lingkungan belajar dan peran guru berpengaruh besar terhadap cara belajar siswa. Berdasarkan data penelitian, 78% siswa menyatakan bahwa mereka dapat belajar dengan tenang di rumah maupun di sekolah. Dukungan lingkungan fisik dan emosional terbukti dapat meningkatkan fokus belajar. Menurut Pratiwi, suasana belajar yang kondusif mampu menurunkan stres akademik dan meningkatkan efektivitas belajar siswa SMP.²⁵

Peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif juga tidak kalah penting. Guru yang menggunakan media pembelajaran digital dan metode *student-centered learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan Widodo bahwa interaksi positif antara guru dan siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi siswa.²⁶

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa cara belajar siswa SMP Negeri 1 Martapura Timur Kabupaten Banjar tergolong cukup baik tetapi belum optimal. Faktor motivasi dan kedisiplinan pribadi merupakan pendorong utama keberhasilan belajar, sedangkan keterbatasan fasilitas dan kurangnya pembiasaan belajar mandiri menjadi kendala utama. Hal ini sejalan dengan penelitian Munir dan Wahyudi yang menegaskan bahwa kedisiplinan belajar merupakan mediator antara motivasi dan hasil akademik.²⁷

Dengan demikian, sekolah perlu meningkatkan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam mengembangkan kebiasaan belajar aktif serta mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas belajar di lingkungan sekolah maupun rumah.

²³ Ahmad Hidayat dan Eka Mulyani, "Motivasi Intrinsik dan Hubungannya dengan Kehadiran Siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah (JPDM)*, Vol. 7, No. 2 (2022). h. 147. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jpdm>.

²⁴ Rudi Gunawan dan Tia Rahmawati, "Kemampuan Membaca Bermakna dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia (BASASTRA)*, Vol. 12, No. 1 (2023). h. 91. <https://ejournal.upi.edu/index.php/basastra>.

²⁵ Anita Pratiwi, "Lingkungan Belajar dan Stres Akademik Siswa SMP di Wilayah Semi Perkotaan," *Jurnal Psikologi Pendidikan Nusantara*, Vol. 5, No. 1 (2023). h. 39. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jppn>

²⁶ Rizal Widodo, "Teacher-Student Interaction and Its Impact on Learning Engagement in Indonesian Junior High Schools," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13, No. 2 (2023). h. 152. <https://journal.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/56789>.

²⁷ Faisal Munir dan Hendra Wahyudi, "Kedisiplinan Belajar sebagai Mediator antara Motivasi dan Hasil Akademik," *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 15, No. 2 (2024). h. 218. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jep>

E. Simpulan dan Rekomendasi

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Cara Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur Kabupaten Banjar, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Cara belajar siswa tergolong cukup baik, ditandai dengan kedisiplinan waktu, kemampuan konsentrasi, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Namun, sebagian siswa masih kurang memiliki kemandirian belajar dan belum mengatur jadwal belajar secara teratur di rumah.
- b. Faktor-faktor yang memengaruhi cara belajar siswa meliputi faktor internal, seperti motivasi dan kedisiplinan, serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar dan peran guru. Motivasi dan dukungan lingkungan terbukti berpengaruh kuat terhadap semangat dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, peningkatan efektivitas belajar dapat dilakukan melalui penguatan motivasi intrinsik, pembiasaan strategi belajar mandiri, serta optimalisasi peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan kontekstual.

2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka direkomendasikan hal-hal berikut:

- a. Bagi sekolah dan guru, disarankan untuk memperkuat penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) serta mendorong refleksi dan diskusi kelompok agar siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar.
- b. Bagi siswa, perlu meningkatkan kemandirian belajar dan disiplin waktu, serta memanfaatkan fasilitas belajar di rumah maupun di sekolah secara optimal untuk menunjang keberhasilan akademik.
- c. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan dukungan emosional dan pengawasan belajar di rumah, karena lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Maraghi, Ahmad Musthafa. 1993. *Terjemah Tafsir Al Maraghi* 28. Semarang: Toha Putra.
- Alfian, A. 2016. "The Application of Language Learning Strategies of High School Students in Indonesia," *Indonesian Journal of English Education*, Vol. 3, No. 2. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ijee/article/view/5509>.
- Astuti, S.P. 2015. "Teachers' and Students' Perceptions of Motivational Teaching Strategies in an Indonesian High School Context," *Victoria University of Wellington Thesis Repository*. https://openaccess.wgtn.ac.nz/articles/thesis/Teachers_and_students_perceptions_of_motivational_teaching_strategies_in_an_Indonesian_high_school_context/17008573.
- Beeh, N., dan Baun, P. 2022. "English Learning Strategies by the Second Grade Students at a State Junior High School in Kupang, Indonesia (A Case Study)," *Research and Innovation in English Language Studies Journal*, Vol. 3, No. 2. <https://www.academia.edu/download/91248353/501.pdf>.
- Cahyo, N.H.S.D., dan Rachmajanti, S. 2024. "Learning Strategies of the High Achievers of TOEFL Junior Test in an Indonesian Islamic Boarding School: A Case Study," *English Review: Journal of English Education*, Vol. 12, No. 1. <http://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/10647>.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Gunawan, Rudi, dan Rahmawati, Tia. 2023. "Kemampuan Membaca Bermakna dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia (BASASTRA)*, Vol. 12, No. 1, <https://ejournal.upi.edu/index.php/basastra>.
- Hapsarini, D.R., Erliana, C.I., dan Irwansyah, D. 2023. "Analyzing Strategies for Strengthening Literacy Competence at the Junior High School Level Among School Teams at the District and City Levels in Indonesia," *Indonesian Journal of Educational Practice*, Vol. 10, No. 2. <http://felifa.net/index.php/INJOE/article/view/171>.
- Hidayat, Ahmad, dan Mulyani, Eka. 2022. "Motivasi Intrinsik dan Hubungannya dengan Kehadiran Siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah (JPDM)*, Vol. 7, No. 2, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jpdm>.
- Lestari, Dewi. 2023. "Penerapan Teori Kognitif Ausubel dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa SMP," *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol. 11, No. 2, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jipi>.
- Munir, Faisal, dan Wahyudi, Hendra. 2024. "Kedisiplinan Belajar sebagai Mediator antara Motivasi dan Hasil Akademik," *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 15, No. 2, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jep>.
- Muslim, A.B., Hamied, F.A., dan Sukyadi, D. 2020. "Integrative and Instrumental but Low Investment: The English Learning Motivation of Indonesian Senior High School Students," *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, Vol. 9, No. 3. <https://www.academia.edu/download/98491996/304908457.pdf>.
- Pratiwi, Anita. 2023. "Lingkungan Belajar dan Stres Akademik Siswa SMP di Wilayah Semi Perkotaan," *Jurnal Psikologi Pendidikan Nusantara*, Vol. 5, No. 1, <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jppn>.

- Prihantoro, P., Prayitno, H.J., dan Indri, I. 2025. "Deep Learning: Policies, Concepts, and Implementation in Senior High Schools in Indonesia," *Jurnal Didaktika Lingua*, Vol. 10, No. 1. <https://journals2.ums.ac.id/index.php/jdl/article/view/10964>.
- Purnama, Andi, dan Sari, Melati. 2022. "Strategi Pengaturan Waktu Belajar Siswa SMP dan Dampaknya terhadap Prestasi Akademik," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JP2SD)*, Vol. 6, No. 1, <https://jurnal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/5843>.
- Santrock, John W. 2022. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Shodiqin, F.A., dan Junaidi, J. 2022. "Implementation of Albert Bandura's Social Learning Theory in Cultivating Clean and Healthy Life Behavior in Santri," *Review of Islamic Studies (RIS)*, Vol. 1, No. 1. <https://ojs.pps-ibrahimiy.ac.id/index.php/ris/article/view/391>.
- Sopian, A., Nandiyanto, A.B.D., dan Kurniawan, T. 2022. "The Influence Use of Social Media on the Learning Motivation of Junior High School Students," *International Journal of Learning and Teaching*, Vol. 11, No. 3. <https://www.academia.edu/download/116768361/16121.pdf>.
- Surur, M., Degeng, I., Setyosari, P., dan Kuswandi, D. 2020. "The Effect of Problem-Based Learning Strategies and Cognitive Styles on Junior High School Students' Problem-Solving Abilities," *International Journal of Instructional Technology and Learning Studies*, Vol. 7, No. 4. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1270824>.
- Surur, M., Degeng, I., Setyosari, P., dan Kuswandi, D. 2020. "The Effect of Problem-Based Learning Strategies and Cognitive Styles on Junior High School Students' Problem-Solving Abilities," *Journal of Education and Learning Research*, Vol. 9, No. 4. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1270824>.
- Widodo, Rizal. 2023. "Teacher–Student Interaction and Its Impact on Learning Engagement in Indonesian Junior High Schools," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13, No. 2, <https://journal.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/56789>.
- Yuliani, Rina, dan Arifin, Heri. 2021. "Literasi Membaca dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Karakter dan Literasi*, Vol. 9, No. 1, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk>.
- Zaitun, Z., Hadi, M.S., dan Harjudanti, P. 2021. "The Impact of Online Learning on the Learning Motivation of Junior High School Students," *Bisma: Journal of Business and Management Education*, Vol. 15, No. 2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/bisma/article/view/35980>.
- Zuhairi, A., dan Umamah, A. 2016. "The Indonesian Junior High School Students' Strategies in Learning Writing Skill," *SSRN Electronic Journal*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2859285.